

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi saat ini, seni budaya jarang menunjukkan eksistensinya dan milenial sudah melupakan dengan adanya seni budaya dan tradisi di Indonesia. Walaupun masih ada beberapa milenial yang peduli akan seni budaya dan tradisi namun belum memahami makna dari seni budaya tersebut. Di Jawa Barat, Tasikmalaya mempunyai beragam budaya dan tradisi khususnya *Calung* Tawarangsa, namun milenial Tasikmalaya saat ini banyak yang belum mengetahui keberadaan akan budaya dan tradisi tersebut. Tentunya peneliti ingin melestarikan kembali eksistensi dan mendeskripsikan makna yang tersirat dari *Calung Tarawangsa* ini. Lalu seperti apa makna pertunjukan seni *Calung Tarawangsa* di Kabupaten Tasikmalaya. Menggunakan studi pendekatan Fenomenologi, Fenomenologi diartikan sebagai, gejala alam, serta kejadian-kejadian yang dapat dirasakan dan dapat dilihat oleh panca indera, hal ini memberikan arti bahwa fenomena adalah sesuatu yang dapat dilihat, diamati dan dimaknai sebagai bagian dari kehidupan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh dan mendalam Makna Pertunjukan Seni *Calung Tarawangsa* bagi Warga Kabupaten Tasikmalaya dan mendeskripsikan makna yang tersirat dalam pertunjukan Seni *Calung Tarawangsa*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan Fenomenologi untuk menjelaskan makna pertunjukan seni *Calung Tarawangsa* di Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di kampung Canguang, Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Wawancara dilakukan dengan *key informan* dan beberapa informan dari pemain *Calung Tarawangsa* dan masyarakat sekitar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Makna *Calung Tarawangsa*, pementasan ini dilakukan untuk ritual acara ngala pare (panen padi). Dengan bermain *Calung Tarawangsa* saat padi akan dipanen dan sebelum acara itu dilakukan, ada *Mitamiyan/Mimitian* (Memulai) adalah kegiatan untuk menandai dengan beberapa batang padi yang siap dipanen disetiap pojok sawah. Seluruh rangkaian ritual dalam acara mengambil padi tersebut sambil diiringi dengan memainkan seni *Calung Tarawangsa*.

Kata kunci: *Calung Tarawangsa*, makna, seni pertunjukan, fenomenologi.

ABSTRACT

Along with the development of times and technology today, cultural arts rarely show their existence and millennials have forgotten about the existence of cultural and traditional arts in Indonesia. Even though there are still some millennials who care about cultural arts and traditions, they do not yet understand the meaning of these cultural arts. In West Java, Tasikmalaya has a variety of cultures and traditions, especially Calung Tawarangsa, but many Tasikmalaya millennials currently don't know the existence of these cultures and traditions. Of course, the researcher wants to preserve the existence and describe the implied meaning of this Calung Tarawangsa. Then what is the meaning of the Calung Tarawangsa art performance in Tasikmalaya district. Using a phenomenological study approach. Phenomenology is defined as natural phenomena, events that can be felt and can be seen by the five senses, this means that phenomena are something that can be seen, observed and interpreted as part of human life. The purpose of this research is to know and understand further and deeper the meaning of the Calung Tarawangsa performing arts for the residents of Tasikmalaya Regency and to describe the meaning implied in the Calung Tarawangsa art performance. The method used in this research is a case study method with a phenomenological approach to explain the meaning of the Calung Tarawangsa art performance in Tasikmalaya district. Researchers conducted observations and interviews in Cangkuang Village, Cikukulu Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency, West Java Province. Interviews were conducted with key informants and several informants from the Calung Tarawangsa players and the surrounding community. From this research it can be concluded that the meaning of Calung Tarawangsa, this performance is carried out for the ritual of the ngala pale (rice harvest) event. By playing Calung Tarawangsa when the rice is going to be harvested and before the event is held, there is Mimitian (Getting Started) which is an activity to mark with several rice stalks that are ready to be harvested in every corner of the rice fields. The whole series of rituals in the event of taking the rice are accompanied by playing the Calung Tarawangsa art.

Keywords: Calung Tarawangsa, meaning, performing arts, phenomenology.